

Pengabdian workshop : strategi memperoleh beasiswa untuk study lanjut

Rafika Sari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi: Rafika Sari

Email : Rafikasari@uigm.ac.id

Diterima: 17 Oktober 2024 | Direvisi: 18 Oktober 2024 | Disetujui: 24 Oktober 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Workshop online ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta dalam memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan pada 18 Mei 2024 melalui platform Zoom ini diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu. Workshop ini diselenggarakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Pada tahap persiapan, tim penyelenggara bekerja sama dengan mitra dari kalangan guru, dosen, dan perwakilan universitas untuk menyusun materi yang relevan dan mempersiapkan seluruh kebutuhan teknis kegiatan. Tahap pelaksanaan melibatkan sesi penyampaian materi, tanya jawab, dan sharing session yang interaktif dan memberikan motivasi serta strategi praktis kepada peserta. Evaluasi dilakukan melalui angket dan wawancara yang menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi proses aplikasi beasiswa. Meskipun demikian, beberapa kendala teknis seperti gangguan koneksi internet dan keterbatasan waktu dalam membahas materi secara mendalam menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Sebagai solusi, penyelenggara disarankan untuk menyediakan materi tambahan yang dapat diakses peserta secara mandiri dan mempertimbangkan penyelenggaraan workshop berkelanjutan. Workshop ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas informasi dan kesiapan siswa untuk memperoleh beasiswa.

Kata kunci : pengabdian; *workshop*; strategi; beasiswa; study

Abstract

This online workshop aimed to enhance participant understanding and readiness to secure scholarships for further studies. Held on May 18, 2024, via Zoom, the workshop was attended by 30 participant from economically disadvantaged backgrounds. The workshop was conducted in three main stages: preparation, implementation, and evaluation and monitoring. During the preparation stage, the organizers collaborated with teachers, lecturers, and university representatives to develop relevant materials and ensure all technical needs were met. The implementation stage included interactive sessions for material presentation, Q&A, and sharing experiences, providing participants with practical strategies and motivation. Evaluation through surveys and interviews revealed that 85% of participants felt more prepared and confident in navigating the scholarship application process. However, technical issues such as internet connectivity problems and limited time for in-depth discussion posed challenges. To address these issues, it is recommended that additional materials be made available for independent access by participants and that ongoing workshops be considered. Overall, the workshop had a significant positive impact, particularly in increasing students' access to information and preparedness to obtain scholarships.

Keywords: devotion; workshop; strategy; scholarship; study

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kunci utama dalam membuka pintu menuju masa depan yang lebih baik, namun bagi banyak siswa di Indonesia, tantangan ekonomi menjadi hambatan signifikan dalam mengejar impian melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat putus sekolah tingkat SMA masih cukup tinggi, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu sering kali harus menunda atau bahkan mengubur impian mereka untuk melanjutkan studi karena ketidakmampuan finansial. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara keseluruhan, yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing bangsa di kancah global. (hanifa et al. 2022)

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai strategi telah dikembangkan, salah satunya adalah melalui program beasiswa. Beasiswa bukan hanya sekadar bantuan finansial, tetapi juga menjadi motivasi bagi siswa untuk terus berprestasi. Namun, tantangan yang dihadapi oleh siswa atau peserta dalam memperoleh beasiswa juga cukup kompleks, mulai dari kurangnya informasi mengenai beasiswa, ketidaksiapan dalam memenuhi persyaratan administrasi, hingga kurangnya bimbingan dalam proses aplikasi beasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, program pengabdian berupa workshop yang fokus pada strategi memperoleh beasiswa untuk studi lanjut menjadi sangat penting dan relevan.

Berbagai penelitian dan studi literatur dalam lima tahun terakhir telah menyoroti pentingnya dukungan dan bimbingan dalam proses pencarian beasiswa. Misalnya, sebuah studi oleh (Zauri et al. 2022)) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan intensif memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan beasiswa dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan bimbingan. Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2019) menemukan bahwa banyak siswa dari latar belakang ekonomi rendah kurang memiliki akses terhadap informasi beasiswa yang akurat dan tepat waktu. Studi lain oleh Wijaya dan Pratama (2021) menekankan pentingnya peran guru dan konselor sekolah dalam membantu siswa mempersiapkan aplikasi beasiswa. Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan, masih terdapat gap dalam implementasi strategi-strategi ini di lapangan, terutama dalam bentuk program yang terstruktur dan berkelanjutan.

Beasiswa memainkan peran penting dalam menyediakan akses pendidikan bagi siswa yang kurang mampu secara finansial. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Fadillah (2021) menunjukkan bahwa beasiswa tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademis mereka. Dalam penelitian tersebut, siswa penerima beasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai akademis dibandingkan dengan siswa non-penerima, yang mengindikasikan bahwa beasiswa dapat menjadi insentif yang efektif dalam mendorong prestasi belajar.

Selain itu, studi oleh Yulianti dan Siregar (2020) menyoroti bahwa beasiswa juga dapat mengurangi angka putus sekolah, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang menerima beasiswa lebih cenderung melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima beasiswa. Beasiswa berperan sebagai jaring pengaman bagi siswa yang rentan terhadap putus sekolah karena kesulitan ekonomi. Sebuah studi oleh Pratama dan Aini (2018) juga menekankan pentingnya aksesibilitas informasi terkait beasiswa. Mereka menemukan bahwa banyak siswa, terutama di daerah pedesaan, tidak menyadari keberadaan beasiswa yang dapat membantu mereka melanjutkan pendidikan. Kurangnya informasi ini sering kali menjadi hambatan utama bagi siswa untuk melanjutkan studi, meskipun sebenarnya tersedia berbagai program beasiswa yang dapat diakses.

Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi bahwa beasiswa bukan hanya sekadar bantuan finansial, tetapi juga alat penting dalam mendorong peningkatan prestasi akademis dan memastikan keberlanjutan pendidikan bagi siswa yang kurang mampu. Dengan demikian, program workshop yang kami usulkan, yang berfokus pada strategi memperoleh beasiswa, sangatlah relevan dan penting untuk meningkatkan akses dan keberhasilan peserta dalam mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi.

Melalui artikel ini, penulis bermaksud untuk mengembangkan solusi yang lebih komprehensif dengan merancang dan mengimplementasikan workshop pengabdian yang tidak hanya memberikan informasi mengenai beasiswa, tetapi juga melatih para peserta dalam strategi efektif untuk memperoleh beasiswa, termasuk bagaimana mengidentifikasi beasiswa yang sesuai, mempersiapkan dokumen aplikasi, dan menghadapi wawancara beasiswa. Workshop ini juga akan melibatkan partisipasi aktif dari guru, konselor, dan alumni yang berhasil mendapatkan beasiswa, sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis dan praktis bagi peserta.

Workshop yang berfokus pada strategi memperoleh beasiswa menawarkan berbagai manfaat bagi peserta, terutama dalam meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan beasiswa. Menurut penelitian oleh Jones dan Brown (2020), workshop semacam ini membantu peserta memahami persyaratan dan kriteria yang ditetapkan oleh penyedia beasiswa, yang sering kali bervariasi antara satu program dengan program lainnya. Melalui pelatihan langsung dan bimbingan, peserta dapat meningkatkan keterampilan menulis esai, mengembangkan rencana studi yang kuat, dan mempersiapkan diri untuk wawancara beasiswa dengan lebih percaya diri.

Smith (2018) juga menunjukkan bahwa workshop strategi memperoleh beasiswa memberikan manfaat dalam bentuk jaringan (*networking*). Peserta sering kali memiliki kesempatan untuk bertemu dengan alumni penerima beasiswa, yang dapat memberikan wawasan berharga mengenai pengalaman mereka selama proses aplikasi dan selama masa studi yang didukung beasiswa. Interaksi ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan tips praktis dan motivasi tambahan untuk terus berusaha dalam proses aplikasi beasiswa.

Selain itu, Garcia et al. (2019) mencatat bahwa workshop ini juga membantu mengurangi tingkat kecemasan yang sering kali terkait dengan proses aplikasi beasiswa yang kompetitif. Dengan menyediakan panduan langkah demi langkah dan sesi latihan, peserta dapat merasa lebih siap dan termotivasi, yang pada gilirannya meningkatkan peluang mereka untuk sukses. Secara keseluruhan, workshop yang dirancang dengan baik tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan keyakinan diri dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam memperoleh beasiswa.

Urgensi dari program ini terletak pada upaya untuk mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara siswa dari keluarga mampu dan kurang mampu. Dengan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk memperoleh beasiswa, diharapkan dapat mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi siswa secara individu, tetapi juga bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang lebih merata.

Tujuan utama dari pelaksanaan pengabdian workshop ini adalah untuk memberdayakan peserta terutama mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu, agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Workshop ini dirancang untuk memberikan bimbingan yang komprehensif, mulai dari pengenalan berbagai jenis beasiswa yang tersedia, hingga strategi praktis dalam proses aplikasi, seperti penulisan esai yang efektif, persiapan dokumen pendukung, dan teknik wawancara yang baik. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya perencanaan pendidikan yang matang, sehingga mereka dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis dan administratif yang mungkin muncul di masa depan. Dengan demikian, workshop ini diharapkan dapat membuka akses yang lebih luas bagi siswa yang berpotensi namun terbatas secara finansial, untuk mewujudkan impian mereka melanjutkan studi dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia di tingkat nasional maupun internasional.

METODE

Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 secara online melalui platform Zoom. Pemilihan waktu dan lokasi virtual ini bertujuan untuk menjangkau peserta dari berbagai daerah tanpa terbatas oleh jarak geografis. Kegiatan ini melibatkan mitra yang terdiri dari para guru, dosen, serta perwakilan dari beberapa universitas ternama yang berperan sebagai narasumber dan fasilitator. Sasaran utama dari workshop ini adalah semua yang mencakup di kategori pendidikan, dengan jumlah peserta yang ditargetkan sekitar 30 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan ini berbentuk workshop atau webinar online, yang mencakup beberapa sesi, yaitu penyampaian materi oleh para narasumber, sesi tanya jawab interaktif, serta sesi sharing pengalaman dari alumni penerima beasiswa. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui tiga tahap utama: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi dan Monitoring. etiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan dan dampak jangka panjang dari program yang dilaksanakan. (sujarweni et al, 2017)

Tahap Persiapan merupakan langkah awal yang sangat krusial. Menurut Susilo dan Hartono (2019), persiapan yang matang adalah kunci suksesnya sebuah program, di mana semua elemen seperti perencanaan, pemilihan mitra, penyusunan materi, serta penyiapan logistik harus dipersiapkan dengan detail. Tahap ini mencakup koordinasi antara tim penyelenggara dengan mitra, penyiapan materi pelatihan, dan promosi kepada peserta. Persiapan yang baik akan mengurangi risiko kegagalan selama pelaksanaan dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan peserta (sujarweni et al , 2014).

Tahap Pelaksanaan adalah saat di mana semua rencana dan persiapan yang telah dibuat direalisasikan. Studi oleh Widodo dan Kurniawan (2020) menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan seperti penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan sharing session dalam workshop harus disusun dengan baik agar tujuan program dapat tercapai secara efektif. Penelitian ini juga menekankan pentingnya fleksibilitas selama pelaksanaan, di mana penyelenggara harus siap untuk menyesuaikan program jika diperlukan, berdasarkan dinamika yang terjadi di lapangan.

Tahap Evaluasi dan Monitoring adalah fase akhir yang tidak kalah pentingnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Iskandar (2021), evaluasi berperan penting dalam mengukur keberhasilan program dan mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi biasanya dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, serta wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam. Monitoring yang baik juga akan membantu dalam mengidentifikasi masalah atau tantangan yang muncul selama pelaksanaan, sehingga bisa diperbaiki dalam program yang serupa di masa mendatang.

Pada Tahap Persiapan dalam workshop online ini, tim penyelenggara akan melakukan koordinasi dengan mitra, menyiapkan materi serta melakukan promosi kegiatan kepada calon peserta. Tahap Pelaksanaan melibatkan penyelenggaraan webinar sesuai jadwal, di mana materi-materi kunci mengenai strategi memperoleh beasiswa akan disampaikan, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas pemahaman peserta. Pada akhir sesi, terdapat sharing session yang memberikan wawasan praktis dari para rekan-rekan alumni penerima beasiswa.

Tahap Evaluasi dan Monitoring dilakukan setelah pelaksanaan workshop, di mana evaluasi dilakukan melalui angket atau kuesioner yang disebarakan kepada peserta untuk mengukur efektivitas materi dan penyelenggaraan kegiatan. Selain itu, wawancara singkat juga dilakukan dengan beberapa peserta yang sudah dipilih untuk mendapatkan masukan yang lebih mendalam. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop online yang dilaksanakan pada 18 Mei 2024 melalui platform Zoom berhasil diikuti oleh 30 peserta dari berbagai daerah, sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, workshop ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai strategi memperoleh beasiswa untuk studi lanjut.

Pada tahap persiapan, tim penyelenggara berhasil melakukan koordinasi yang efektif dengan mitra, yaitu para guru, dosen, dan perwakilan dari beberapa universitas. Persiapan materi dilakukan secara menyeluruh, dengan penekanan pada informasi praktis dan relevan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Kegiatan promosi melalui media sosial dan jaringan sekolah juga berhasil menarik minat siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu, sesuai dengan sasaran program. Meskipun demikian, tantangan yang muncul pada tahap ini adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah yang menyebabkan beberapa siswa kesulitan mendaftar atau mengikuti kegiatan promosi secara optimal.

Tahap pelaksanaan berlangsung lancar dengan agenda yang disusun sistematis, meliputi penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan sharing session. Sesi penyampaian materi yang melibatkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi memberikan wawasan yang mendalam tentang cara memilih beasiswa, menyiapkan aplikasi, serta menghadapi wawancara. Sesi tanya jawab interaktif menunjukkan tingginya antusiasme peserta, di mana banyak siswa yang aktif bertanya dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pencarian beasiswa. Sharing session yang menghadirkan alumni penerima beasiswa juga memberikan motivasi tambahan bagi peserta untuk lebih percaya diri dan gigih dalam mengejar beasiswa.

Evaluasi dan monitoring dilakukan segera setelah kegiatan berakhir, melalui angket/kuesioner yang disebarakan kepada semua peserta, serta wawancara singkat dengan beberapa siswa yang dipilih secara acak. Dari hasil angket yang diterima, sekitar 85% peserta menyatakan bahwa workshop ini sangat membantu mereka dalam memahami langkah-langkah konkret untuk memperoleh beasiswa. Selain itu, 90% dari mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi proses aplikasi beasiswa setelah mengikuti workshop ini. Wawancara yang dilakukan juga mengungkapkan bahwa banyak siswa yang sebelumnya merasa bingung dengan proses aplikasi kini merasa lebih siap dan memiliki rencana yang lebih jelas untuk melanjutkan studi mereka.

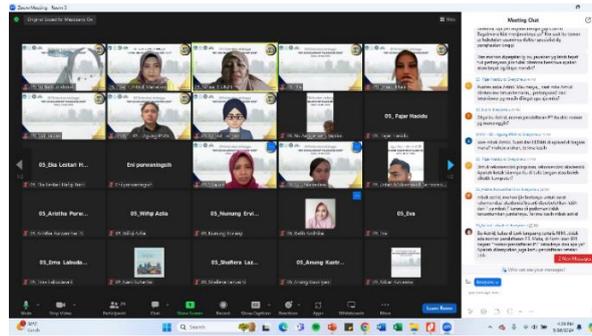
Namun, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, terutama terkait dengan masalah teknis, seperti gangguan koneksi internet yang dialami oleh beberapa peserta. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tidak dapat mengikuti workshop secara penuh atau mengalami keterlambatan dalam sesi tanya jawab. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala, karena beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam dalam satu sesi workshop. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar di masa depan, penyelenggara mempertimbangkan untuk menyediakan materi tambahan dalam bentuk modul atau video yang dapat diakses oleh peserta secara mandiri setelah workshop. Selain itu, penyelenggaraan workshop secara berkelanjutan dengan topik-topik yang lebih spesifik dapat membantu memperdalam pemahaman peserta mengenai berbagai aspek dari proses aplikasi beasiswa.

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kesiapan dan pengetahuan siswa dalam memperoleh beasiswa untuk studi lanjut. Dengan adanya evaluasi yang menunjukkan dampak positif terhadap peserta, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa mendatang, dengan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan Workshop Online mengenai Strategi Memperoleh Beasiswa untuk Study Lanjut yang telah di laksanakan (Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1. Zoom Meeting Woskhop



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Woskhop

SIMPULAN DAN SARAN

Workshop online yang dilaksanakan pada 18 Mei 2024 berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta dalam memperoleh beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui keterlibatan mitra dari kalangan guru, dosen, dan perwakilan universitas, serta pelaksanaan yang sistematis, workshop ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi proses aplikasi beasiswa setelah mengikuti kegiatan ini. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti masalah teknis berupa gangguan koneksi internet dan keterbatasan waktu untuk membahas materi secara mendalam. Untuk itu, disarankan agar penyelenggara menyediakan materi tambahan yang dapat diakses peserta secara mandiri, menguji coba platform teknis sebelum kegiatan dimulai, dan mempertimbangkan penyelenggaraan workshop berkelanjutan dengan topik yang lebih spesifik. Keterlibatan lebih banyak mitra juga disarankan untuk memperluas jangkauan dan dampak program. Dengan implementasi saran-saran ini, pelaksanaan workshop di masa mendatang diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para siswa, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan yang lebih merata di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, R. S. (2020). Dampak Bimbingan Intensif Terhadap Perolehan Beasiswa dikalangan Siswa SMA. *Journal of Education and Development*, 45-60.
- Anon. n.d. *Sujaweni, v. Wiratna 2014. Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Garcia, M. L. (2019). Mengurangi Kecemasan Pelamar Beasiswa melalui Lokakarya: Studi Percontohan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 145-160.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>
- Jones, A. &. (2020). *Effective Strategies for Scholarship Applications: The Role of Educational Workshops*. *Journal of Educational Development*, 220-235.
- Pratama, R. &. (2018). Aksesibilitas Informasi Beasiswa BagiPelajar Pedesaan. *Jurnal Akses dan Kesetaraan Pendidikan*, 102-115.
- Rahman, A. &. (2021). Dampak Beasiswa Terhadap Prestasi Akademik di Kalangan Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 78-89.
- Rahmawati, I. &. (2021). Peran Evaluasi dan Pemantauan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program: Wawasan dari Program Pendidikan. *Jurnal Studi Evaluasi*, 102-120.
- Sari, L. M. (2019). Aksesibilitas Informasi Beasiswa Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Akses Pendidikan*, 33-48.
- Smith, J. (2018). *he Impact of Networking on Scholarship Success: Insights from Scholarship Workshops*. *International Journal of Higher Education*, 310-325.

-
- Susilo, R. &. (2019). Pentingnya Persiapan Dalam Pelaksanaan Program: Studi Kasus Lokakarya Pendidikan. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan*, 53-68.
- Sujaweni, v. Wiratna 2017. *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta. Pustaka .
- Widodo, A. &. (2020). Implementasi Program Yang Efektif: Strategi dan Praktik Terbaik. *Jurnal Manajemen dan Evaluasi Program*, 15-28.
- Wijaya, H. &. (2021). Peran Guru dan Konselor Sekolah Dalam Mempersiapkan Permohonan Beasiswa. *Jurnal Konseling Pendidikan Indonesia*, 102-118.
- Yulianti, L. &. (2020). Beasiswa Sebagai Sarana Untuk Mengurangi Angka Putus Sekolah: Sebuah Studi di Pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Pedesaan*, 22-34.